BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar seseorang untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada. Dimuka bumi ini pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak peserta didik, dimana pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat paham, mengerti serta membuat peserta didik yang sebelumnya tidak tau akan sesuatu hal akan menjadi tau suatu hal itu, dan membuat peserta didik mampu berfikir kritis.

Sesuai dengan Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional yakni UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1), yang berbunyi “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengen daliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan generasi-generasi yang cerdas, bertanggung jawab, kreatif tampil, produktif dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. dan sala satu

usahanya adalah melalui suatu proses pembelajaran disekolah. Dalam usaha tersebut, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Dan oleh karena itu guru lebih meningkatkan lagi pengetahuannya lebih luas agar bisa lahirkan generasi yang cerdas.

Menurut Sudjana (2010:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan merupakan ukuran keberhasilan suatu proses belajar mengajar, yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh melalui tes. Hasil belajar dapat dinilai dari nilai ulangan, nilai ujian akhir semester dan nilai akhir semester. Hasil akhir dari setiap siswa itu berbeda-beda ada yang mendapatkan nilai hasil belajar yang tinggi dan ada juga yang rendah atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Menurut D. Moore (2017:125) hasil belajar memiliki 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif memiliki 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban/tanggapan, penilaian, organisasi, karakter kehidupan. Ranah psikomotorik memiliki 4 aspek yaitu memperhatikan, peniruan, pembiasaan, penyesuaian.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar khususnya di lingkungan sekolah adalah guru (Ayu Yarmayani, 2018). Guru sebagai pendidik dituntut semakin berperan dalam mempersiapkan dan membenahi diri untuk dapat menjadi guru yang berkualitas, memiliki kompetensi, inovatif, dan antisipatif terhadap ilmu

pengetahuan dalam era globalisasi saat ini (Ayu Yarmayani, 2018). Guru harus mampu menemukan metode yang sesuai sehingga terjadi proses belajar mengajar yang baik. Tugas utama guru adalah menyampaikan informasi pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa. Penyampaian informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa (Renggana et al., 2020).

Keterampilan mengajar guru pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan khusus berkenaan dengan aspek-aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Apabila seorang guru menggunakan ketrampilan mengajar dengan baik maka guru berhasil dalam menjalankan proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan menjelaskan. Disamping harus menguasai bidang studi yang diampuh, keterampilan menjelaskan guru juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar (Astiar et al., 2020). Keterampilan dalam menjelaskan guru dalam menyampaikan pembelajaran dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pemahaman peserta didik pada pelajaran yang disampaikan. Sebagian besar pembelajaran biasanya didominasi oleh penjelasan guru sehingga seringkali guru menjadi sumber utama pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Doni Juni Priansa (2014) Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisir secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan lainnya, antara teori dan praktek,

sebab dan akibat, definisi dengan contoh dan lebih menekankan pada bagaimana guru menyampaikan akan kualitas materi yang berbeda. Agar penjelasan mudah dimengerti oleh siswa, penjelasan yang dibrikan perlu direncanakan dengan baik. Ada beberapa yang menentukan apakah penjelasan tepat sasaran atau tidak yaitu perencanaan, penyajian suatu penjelasan, pemberian tekanan dan memberikan umpan balik.

Keterampilan menjelaskan sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, apabila seorang guru menggunakan keterampilan menjelaskan dengan baik maka guru berhasil dalam menjalankan proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari data hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas XII IPS yang seluruhnya berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas tersebut bahwa hasil belajar siswa masi banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil evaluasi dari data hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas XII IPS yang seluruhnya berjumlah 35 orang siswa yang terdiri dari 2 kelas tersebut menunjukkan bahwa dari 35 orang siswa yang dinyatakan tuntas atau mendapatkan nilai diatas KKM 15 orang siswa (42%), sedangkan sebanyak 20 (57%) belum dinyatakan tuntas atau belum mendapatkan nilai diatas KKM.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan dilokasih penelitian yaitu MAN 1 Kabupaten Gorontalo pada siswa kelas XII IPS kuhususnya mata pelajaran Ekonomi, menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa

tergantung pada proses pembelajaran siswa itu sendiri. Jika dilihat dari keadaan pada saat pembelajaran berlangsung di kelas XII IPS pada mata pelajaran Ekonomi, Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga hasil belajar siswa sangat rendah, misalnya siswa kurang memahami materi yang dijelaskan oleh guru, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang aktif bertanya dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar tersebut, dibutuhkan suatu pendorong atau penggerak dalam pembelajaran. Semakin besar keaktifan siswa untuk belajar, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Maka dari itu perlu adanya keterampilan menjelaskan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar yang efektif

Dari latar belakang yang ada dengan berbagai macam masalah sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS di MAN 1 Kabupaten Gorontalo***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka telah dianalisis identifikasi masalahnya sebagai berikut: 1) siswa kurang memahami materi yang dijelaskan guru. 2) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. 3) Siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. 4) Siswa kurang aktif bertanya dalam kegiatan proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti dapat merumuskan yaitu : Apakah terdapat pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai keterampilan menjelaskan dan hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS Khususnya di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

- Sebagai referensi dan bahan tujuan rujukan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan ketrampilan menjelaskan guru dengan memberikan informasi mengenai ketrampilan-ketrampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, baik dari sisi teori maupun praktek pembelajaran.

➤ Dapat memberikan informasi mengenai pengaruh ketrampilan menjelaskan terhadap hasil belajar siswa

2. Bagi siswa: dapat mendorong siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Kabupaten Gorontalo dilihat dari sudut pandang ketrampilan menjelaskan guru.

Bagi Penulis: untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah pengaruh keterampilan menjelaskan guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Kabupaten Gorontalo.